

SKRIPSI

**MEMBANGUN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA BENDA KONKRIT PADA PESERTA DIDIK
KELAS IV SDI LENDANG BUNGA
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**



Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

RAHMATULLAH
13110127

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS HAMZANWADI
2017/2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmatullah
NPM : 1311027
Jurusan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar (SD) Melalui Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Benda Konkrit Tahun Pelajaran 2017/2018, merupakan karya tulis saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini tidak asli atau merupakan jiplakan, maka saya bersedia dikenakan sanksi, baik akademik berupa pencabutan hak atas pemakaian gelar kelulusan maupun sesuai dengan keputusan yang berlaku.

Pancor, Agustus 2017

Yang membuat pernyataan:


Rahmatullah
NPM. 13110127

HALAMAN PERSETUJUAN

**MEMBANGUN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BENDA
KONKRIT PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SDI LENDANG BUNGA
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

RAHMATULLAH
NPM. 13110127

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
Dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Selong, Agustus 2017

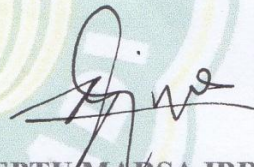
Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II



ATIATURRAHMANIAH, M.Pd
NIDN. 0821048001

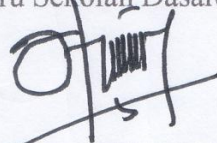


DONI SEPTU MARSA IBRAHIM, M.Pd
NIDN. 0807098503

Mengetahui:

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)



MUHAMMAD SURURUDDIN, M.Pd
NIDN. 0815097401

HALAMAN PENGESAHAN

**MEMBANGUN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA BENDA KONKRIT PADA PESERTA DIDIK
KELAS IV SDI LENDANG BUNGA
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**RAHMATULLAH
NPM. 131100127**

Skripsi ini dipertanggung jawabkan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Hamzanwadi
Pada Tanggal, 21 Oktober 2017

DEWAN PENGUJI

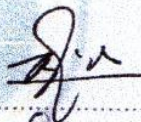
ATIATURRAHMANIAH, M.Pd
NIDN.0821048001
Ketua Penguji

24/10 2017



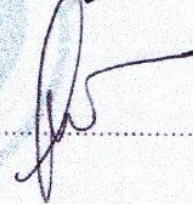
DONI SEPTU MARSA IBRAHIM, M.Pd
NIDN.0807098503
Anggota 1

21/10 2017



Dr. ASWASULASIKIN, M.Pd
NIDN. 0831127808
Anggota 2

25-10-2017



Mengetahui dan Mengesahkan,
Dekan FKIP Universitas Hamzanwadi



ABDULLAH MUZAKAR, M.SI
NIDN. 0824027601

ABSTRAK

RAHMATULLAH. (2017). *Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Benda Konkrit Pada Peserta Didik Kelas IV SDI Lendang Bunga Tahun Pelajaran 2017/2018.* DSkripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Universitas Hamzanwadi. Pembimbing:1) Atiaturrahmaniah, M.Pd 2) Doni Septu Marsa Ibrahim, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Benda Konkrit Pada Peserta Didik Kelas IV SDI Lendang Bunga Tahun Pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SDI Lendang Bunga tahun pelajaran 2017/2018. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *one-shot case study*. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi. Data dianalisis dengan menggunakan skala 5.berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan sekala 5 tersebut dengan 10 indikator penilaian dengan menggunakan 4 guru sebagai observer maka didapatkan skor dari ke 4 observer 36,34,33,37 dengan interval nilai $36 \geq 30$ maka dapat dikatakan karakter tanggung jawab siswa dikatakan “sanget baik”. Dengan demikian pada penelitian ini pembelajaran menggunakan media benda konkrit berpengaruh terhadap karakter tanggung jawab siswa belajar matematika siswa kelas IV SDI lendang Bunga tahun pelajaran 2017/2018.

Kata Kunci: Media Konkret, Karakter Tanggung Jawab, Kerjasama.

ABSTRACT

Rahmatullah: Building character students basic school through learning math math by using media contract to participants in class iv iv sdi lendang bunga Year lesson 2017/2018. Undergraduate thesis, Selong, Program Study Education, University Of Hamzanwadi.

This study aims to determine the Building Character of Elementary School Students Through Mathematics Learning Using Concrete Material Apparatus In Students Class IV SDI Lendang Bunga Tahun Lesson 2017/2018. This type of penelitian using experimental methods. Population in this research is all student of class IV in SDI Lendang Bunga year lesson 2017/2018. The research design used is one-shot case study. Technique of collecting data using Observation. The data were analyzed using scale 5. based on the calculation using the 5th scale with 10 indicators of assessment using 4 teachers as an observer then got the score from 4 observer 36,34,33,37 with interval value $36 \geq 30$ hence can be said character of responsibility the student's answer is said to be "good sanget". Thus in this study learning using concrete media objects berkrub to the character of the students' responsibility to learn mathematics grade IV SDI lendang Bunga tahun pelajaran 2017/2018.

Keywords: Concrete Media, Responsibility Character, Cooperation.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- ❖ *Orang tuaku, Bapak Haji Abdul Hafiz (Alm) dan Ibu Rusnim, Bapak yang selalu mendukung setiap langkah ku dan ibuku tercinta yang selalu memberiku semangat, dan mendo'akan setiap langkahku dalam menuntut ilmu.*
- ❖ *Kakak-kakakku (Hasnawati,S.S) dan tidak pernah kulupakan keponakanku (Shaleh,Safir) tercinta serta semua keluarga besarku yang telah memberikan motivasi dalam rangka menyusun skripsi ini.*
- ❖ *Almamaterku tercinta universitas hamzanwadi dan Laptopku , yang telah setia dengan sabar membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini.*
- ❖ *Kepada sahabat-sahabatku yang telah memberikan bantuan baik berupa tenaga maupun pikiran.*
- ❖ *Buat teman- teman kelasku yang selalu membuatku bahagia ketika kita berkumpul.*

MOTTO

**Berdo'a, Berusaha, Ikhlas, Sabar, Yakin dalam Segala
Hal bahwa takdir-Nya Lebih baik dari Segala Yang Kita
Inginkan.**

Man Jadda Wajada

(Siapa Yang Bersungguh-Sungguh Pasti Berhasil)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada baginda Rasulullah SAW semoga penulis dan kita semua mendapat syafa'at beliau dihari kemudian. Amin.

Skripsi dengan judul ***“Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Benda Konkrit pada peserta didik kelas IV SDI Iendang bunga Tahun Pelajaran 2017/2018”***

disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Jenjang Pendidikan Strata Satu (S.I) di Universitas.

Dalam penyusunan Skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Dr. Ir. Hj. Sitti Rohmi Djalilah, M.Pd. Selaku Rektor Universitas Hamzanwadi.
2. Muhammad Sururuddin, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).
3. Atiaturrehmaniah, M.Pd. Selaku dosen pembimbing I dan Doni Septu Marsa Ibrahim, M.Pd. Selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan proposal ini.
4. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung baik dari segi moril maupun materi sehingga ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari rekan-rekan pembaca sangat diharapkan.

Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi rekan-rekan pembaca, khususnya bagi penulis dan semoga semua ini tercatat sebagai amal ibadah disisi-Nya. Amin.

Selong, 3 Oktober 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	8
1. karakter	8
a. Pengertian Karakter.....	8
b. Pendidikan Karakter.....	9
c. Pembangunan Pendidikan Karakter	11
d. Metode Pembangunan Pendidikan Karakter	12
e. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	13
2. Pembelajaran Matematika.....	16
a. Hakikat Matematika.....	16
b. Pembelajaran Matematika.....	17
3. Media Benda Konkret	18
4. Penggunaan media benda konkret	19
B. Penelitian yang Relevan.....	20
C. Kerangka Berpikir.....	21
D. Hipotesis Penelitian	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	23
1. Jenis Penelitian.....	23
2. Desain Penelitian.....	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	24

C. Subjek Penelitian	24
1. Populasi.....	24
2. Sampel	25
D. Variabel Penelitian.....	25
1. Variabel Bebas	25
2. Variabel Terikat	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
1. Observasi	26
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	26
1. Lembar observasi	26
2. Validitas Instrumen	27
G. Teknik Analisis Data	28
1. teknik statisti deskriptif.....	28
a. Observasi aktivitas siswa	28
2. Data aktivitas guru	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	32
B. Hasil Penelitian	33
C. Pembahasan	37
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	41
B. Saran	41

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang dipergunakan untuk mewujudkan masyarakat madani yang mampu menguasai, mengembangkan, mengendalikan, dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hasil pendidikan belum mampu berjalan seimbang dengan tuntutan zaman. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penguasaan masyarakat terhadap disiplin ilmu yang diperoleh melalui proses pendidikan. Keadaan ini menjadi tantangan bagi para pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didiknya memasuki masa depan.

Pendidikan juga merupakan cermin suksesnya sebuah bangsa. Hal ini berkaitan dengan mutu pendidikan yang ada. Perbaikan mutu pendidikan akan berpengaruh terhadap perkembangan pembangunan suatu bangsa, karena sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam rangka memperbaiki kondisi dan situasi suatu bangsa. Selain itu, mutu pendidikan terkait pula dengan proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan kunci sukses menggapai masa depan yang cerah dan mempersiapkan generasi bangsa dengan wawasan ilmu pengetahuan yang tinggi sehingga berguna terhadap bangsa, negara, dan agama. Melihat peran yang begitu vital, maka diterapkan metode yang efektif dan efisien. Metode yang efektif dan efisien merupakan keharusan dengan harapan proses belajar mengajar akan berjalan menyenangkan dan tidak membosankan.

Pendidikan inilah nantinya nilai-nilai karakter dalam diri siswa akan dikembangkan karena pada dasarnya setiap manusia itu memiliki karakter yang baik dalam dirinya namun nilai-nilai karakter tersebut dikembangkan atau hanya dibiarkan saja. Dalam konteks universal pendidikan karakter muncul dan berkembang awalnya dilandasi oleh pemikiran bahwa sekolah tidak hanya bertanggung jawab agar siswa menjadi sekedar cerdas, tetapi juga untuk memberdayakan siswa agar memiliki nilai-nilai moral yang memandunya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter kini memang menjadi isu utama pendidikan. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter ini pun diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. Dilingkungan Kemdiknas sendiri, pendidikan karakter menjadi fokus pendidikan di seluruh jenjang pendidikan yang dibinannya. Pembentukan karakter itu dimulai dari fitrah yang diberikan Tuhan, yang kemudian membentuk jati diri dan prilaku.

Menanamkan kejujuran bagi para siswa sejak dini tentu saja dapat dilakukan saat mereka masih duduk dibangku sekolah dasar. Terkait itu, banyak pihak yang berpendapat bahwa sekolah dasar dinilai menjadi wadah utama dalam pembentukan karakter. Membentuk karakter tanggung jawab pada peserta didik tidak dapat dilakukan dengan cara instan. Perlu proses yang panjang dan konsisten agar bisa menanamkan sikap tanggung jawab sehingga sikap tersebut mampu benar-benar menjadi karakter setiap siswa.

Pendidikan karakter tanggung jawab dan kerjasama yang disampaikan oleh guru secara tepat maka siswa akan memiliki sikap yang selalu berupaya menyesuaikan

atau mencocokkan antara informasi dengan fenomena seperti yang didasarkan pada diri siswa.

Karakter siswa sekolah dasar bisa dibangun melalui berbagai macam cara dalam pembelajaran matematika yaitu dengan melatih siswa konsisten dalam berpikir, konsisten dalam memakai istilah, konsisten dalam perhitungan, konsisten dalam mengetrapkan kesepakatan-kesepakatan. Cara lain juga dapat dilakukan dengan melatih siswa disiplin dalam menggunakan waktu, toleransi dengan menghormati pendapat orang lain dalam pembelajaran. Peristiwa-peristiwa tersebut dapat terjadi dalam interaksi siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru baik secara diskusi kelas, maupun diskusi kelompok. Hal ini juga sesuai dengan karakter matematika yang melatih siswa untuk berpikir kritis dan logis.

Ada beberapa hal yang berhubungan dengan pengelolaan proses belajar-mengajar bidang studi matematika di sekolah dasar, antara lain pengetahuan guru, terbatasnya dana dan sarana untuk membuat atau mengadakan serta menggunakan media, termasuk alat peraga dalam pembelajaran matematika. Selain itu peranan alat peraga dalam mengajarkan matematika di sekolah dasar penting dan itu telah diketahui oleh sebagian besar pengelola pendidikan. dalam pembelajaran matematika sebaiknya guru berusaha agar anak-anak itu lebih banyak mengerti pelajaran matematika dengan gembira. Anak-anak akan lebih berminat dalam matematika apabila penyajiannya baik dan menarik. Sebagian besar anak-anak sekolah dasar masih sulit membayangkan konsep abstrak karena anak sekolah dasar masih berada pada tingkat berpikir konkret. Sudah selayaknya guru harus banyak inisiatif dalam menerapkan dan mengembangkan bahan ajar matematika dengan berbagai cara sesuai

dengan tingkat berfikir anak usia sekolah dasar. tujuan utama sekolah hendaknya membantu siswa memahami dunia mereka. Alat peraga berupa benda-benda konkret dan gambar-gambar sangat membantu pemahaman anak serta akan meningkatkan kualitas belajar matematika siswa sekolah dasar.

Suatu hal yang sangat ironis dimana matematika merupakan pelajaran yang penting dalam mendukung perkembangan dan kemajuan IPTEK tersebut, ternyata justru matematika merupakan sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan sehingga secara umum dapat menyebabkan rendahnya hasilbelajar peserta didik serta kurangnya motivasi dan keinginan dalam mempelajari matematika, khususnya pada pokok bahasan penjumlahan bilangan bulat merupakan salah satu materi pada mata pelajaran matematika yang diajarkan dikelas IV semester 11. Penjumlahan bilangan bulat memiliki banyak keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Tidak sedikit pula permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik yang berkaitan dengan penjumlahan bilangan bulat. Untuk itu diperlukan suatu metode yang tepat bagi pendidik agar peserta didik berperan lebih aktif dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami materi pembelajaran serta mampu menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan penjumlahan bilangan bulat Keadaan seperti ini tidak jarang terjadi disemua sekolah, termasuk diantaranya SDI (sekolah dasar islam) lendang bunga.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Benda Konkret pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Islam Lendang Bunga Tahun Pelajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang di paparkan pada latar belakang masalah, maka permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang memperhatikan, ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran.
2. Mata pelajaran Matematika masih dianggap sebagai ilmu hafalan.
3. Masih rendahnya minat belajar pada pelajaran matematika
4. Beberapa guru belum mengetahui tentang pelaksanaan pendidikan karakter.
5. Guru kesulitan dalam memilih karakter yang tepat untuk ditanamkan saat pembelajaran karena banyak nilai nilai karakter yang ditanamkan.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak terlalu meluas dan untuk mempermudah di dalam memahami skripsi ini, peneliti membatasi masalah dalam skripsi ini apakah ada pengaruh Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Benda Konkret pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Islam Lendang Bunga Tahun Pelajaran 2017/2018 .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu Apakah ada pengaruh media konkrit terhadap karakter siswa sekolah dasar melalui pembelajaran matematika pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Islam Lendang Bunga Tahun Plajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan peneliti ini yaitu Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh media konkrit terhadap karakter siswa sekolah dasar melalui pembelajaran matematika pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Islam Lendang Bunga Tahun Plajaran 2017/2018”

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah ada yang bersifat teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi bagi para ilmuan dibidang penelitian terutama terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah. Hasil penelitian ini dapat memberikan stimulus (rangsangan) kepada peneliti berikutnya untuk meneliti lebih mendalam mengenai membangun karakter siswa melalui pembelajaran matematika Dengan Menggunakan Media Benda Konkret

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

- 1) Sebagai referensi tambahan bagi pendidik dalam membangun karakter siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Sebagai alternatif bagi pendidik dalam menentukan media pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam mengembangkan pikiran dan gagasannya.

b. Bagi peserta didik

- 1) Dapat memaksimalkan potensi yang ada pada diri peserta didik dalam proses belajar, karena dengan membangun karakter siswa mempunyai kesempatan yang luas untuk aktif menemukan cara penyelesaian masalah yang dihadapkan kepadanya.
- 2) Dapat mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik

c. Bagi sekolah

Sebagai informasi tambahan bagi sekolah dalam menerapkan dan mengembangkan pengetahuan tentang penggunaan media konkrit yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

d. Bagi peneliti

Bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan disarankan agar hasil penelitian ini dimanfaatkan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian lanjutan yang lebih luas dan mendalam serta berusaha mengungkapkan faktor-faktor lain yang belum diungkapkan dalam penelitian ini agar penelitian lebih komprehensif

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Karakter

a. Pengertian Karakter

Pengembangan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter. Komponen-komponen karakter tersebut adalah yang mengandung nilai-nilai perilaku yang dapat dilakukan dan bertindak secara bertahap serta saling berhubungan. Seseorang yang sudah memiliki pengetahuan mengenai nilai-nilai perilaku diharapkan akan memiliki pula sikap dan emosi yang kuat untuk melaksanakannya. Hal itu baik terhadap Tuhan, dirinya sendiri, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional.

Karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Sudrajat, 2010:45).

Karakter menurut Muchlas Samani dan (Hariyanto, 2011::43) adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan Hasan dalam makalah yang berjudul Pendidikan Sejarah untuk Memperkuat Pendidikan Karakter Bangsa menerangkan bahwa karakter adalah

watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakininya dan digunakannya sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.

Karakter seperti pisau yang bermata dua karena dari satu sifat dapat menghasilkan dua tindakan yang keduanya bertolak belakang. Misalnya rasa malu dalam diri seseorang dapat menjadi sesuatu yang baik ketika rasa malu itu membuat orang tersebut menjadi lebih berhati-hati dalam perbuatannya. Misalnya adalah malu untuk melakukan tindak korupsi. Akan tetapi rasa malu itu kemudian dapat pula merugikan ketika malu itu membuat seseorang menjadi minder dan tidak bisa membaur dengan lingkungan sosialnya (Munir 2010).

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih menjadi seseorang berkarakter.

b. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan proses untuk menuntun peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam hati, raga, pikir, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Samani, 2011 : 45).

Pendidikan karakter mempersyaratkan adanya pendidikan moral dan pendidikan nilai. Pendidikan moral menjadi agenda utama pendidikan karakter sebab pada gilirannya seorang yang berkarakter adalah seorang individu yang mampu mengambil keputusan dan bertindak secara bebas dalam kerangka kehidupan pribadi maupun komunitas yang semakin mengukuhkan keberadaan dirinya sebagai manusia yang bermoral (Albertus, 2010: 201). Sedangkan Amri (2011:6) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah usaha-usaha yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Ki Hajar Dewantoro dalam Amri (2011: 110) menyebutkan bahwa terdapat tripusat pendidikan dari segi peserta didik yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal serta lembaga yang pertama dialami oleh anak. Kemudian lingkungan sekolah, adapun lingkungan sekolah juga berperan sangat penting dalam pengembangan perilaku peserta didik karena di sekolah peserta didik mendapatkan perlakuan yang berjalan terus menerus dan terstruktur. Sekolah melatih para siswanya untuk memperoleh kecakapan-kecakapan dalam bidang pengetahuan dan keilmuan. Selain itu, siswa juga berinteraksi secara intens dengan teman-teman sebaya maupun kakak atau adik kelas serta guru-guru. Lingkungan sekolah secara langsung dan tidak langsung telah memberikan

perlakuan-perlakuan yang berpengaruh bagi kehidupan dan karakter siswa. Lingkungan itu meliputi fisik dan non fisik. Lingkungan fisik yaitu bangunan, alat, sarana dan guru-guru. Kemudian non fisik seperti kurikulum, norma, tata tertib, dan pembiasaan nilai-nilai kehidupan yang terlaksana di sekolah.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya untuk mengkaji, menanamkan, serta memaknai nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari (Amri, 2011: 31).

c. Pembangunan Pendidikan Karakter

Pendidikan anak usia dini dan pendidikan sekolah dasar salah satu jenjang pendidikan pertama dalam pembangunan pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional diibaratkan sebagai tiket masuk atau paspor untuk melanjutkan perjalanan berikutnya. Sauri (2011:20) menyatakan Pembangunan bangsa dimulai dari pembangunan karakter pelajar dari usia dini sehingga untuk memajukan bangsa ini diperlukan kurikulum yang tidak hanya mencetak siswa berprestasi dalam nilai namun juga siswa yang berkarakter berani, positif namun tetap sopan.

d. Metode Pembangunan Pendidikan Karakter

Menurut Amri (2011:58), ada lima metode pembangunan pendidikan karakter sangat beragam dan mencakup, yaitu:

1) Sosialisasi

Sosialisai adalah penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat.

2) Pengembangan regulasi

Pengembangan regulasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mengendalikan masyarakat dengan aturan tertentu.

3) Pengembangan kapasitas

Pengembangan kapasitas (*capacity development*) adalah sebuah pendekatan yang pada masa sekarang ini secara luas digunakan dalam pembangunan masyarakat (*community development*).

4) Kerjasama

Kerjasama adalah pekerjaan yang bekerjasama antara imdividu atau antar manusia agar pekerjaannya cepat atau ringan.

5) Monitoring dan evaluasi

Monitoring adalah aktifitas yang ditunjukan untuk memberikan informasi tentang sebab dan akibat dari suatu kebijakan yang sedang dilaksanakan. Sedangkan evaluasi adalah kegiatan untuk menilai tingkat kinerja suatu kebijakan. Evaluasi baru dapat dilakukan kalau suatu kebijakan sudah berjalan cukup waktu.

e. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Menurut Samani (2013: 9) Karakteristik siswa pada jenjang sekolah dasar antara lain sebagai berikut:

1) Senang bermain

Maksudnya dalam usia yang masih dini anak cenderung untuk ingin bermain dan menghabiskan waktunya hanya untuk bermain karena anak masih polos yang dia tahu hanya bermain maka dari itu agar tidak mengalami masa kecil kurang bahagia anak tidak boleh dibatasi dalam bermain.

2) Senang bergerak

Anak senang bergerak maksudnya dalam masa pertumbuhan fisik dan mentalnya anak menjadi hiperaktif lonjak kesana kesini bahkan seperti merasa tidak capek mereka tidak mau diam dan duduk saja. Oleh karena itu, kita sebagai calon guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak. Mungkin dengan permainan, olahraga dan lain sebagainya.

3) Senang bekerja dalam kelompok (Bekerjasama)

Anak senang bekerja dalam kelompok maksudnya sebagai seorang manusia, anak-anak juga mempunyai insting sebagai makhluk social yang bersosialisasi dengan orang lain terutama teman sebayanya, terkadang mereka membentuk suatu kelompok tertentu untuk bermain. Dalam kelompok tersebut anak dapat belajar memenuhi aturan aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar tidak tergantung pada diterimanya

dilingkungan, belajar menerimanya tanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain secara sehat (sportif), mempelajari olah raga, belajar keadilan dan demokrasi.

Hal ini dapat membawa implikasi buat kita sebagai calon guru agar menetapkan metode atau model belajar kelompok agar anak mendapatkan pelajaran seperti yang telah disebutkan di atas, guru dapat membuat suatu kelompok kecil misalnya 3-4 anak agar lebih mudah mengkoordinir karena terdapat banyak perbedaan pendapat dan sifat dari anak-anak tersebut dan mengurangi pertengkaran antar anak dalam satu kelompok. Kemudian anak tersebut diberikan tugas untuk mengerjakannya bersama, disini anak harus bertukar pendapat anak menjadi lebih menghargai pendapat orang lain juga.

4) Senang merasakan/ melakukan sesuatu secara langsung.

Ditinjau dari teori perkembangan kognitif, anak sekolah dasar memasuki tahap operasional konkret. Dari apa yang dipelajari di sekolah, ia belajar menghubungkan konsep konsep baru dengan konsep-konsep lama. Jadi dalam pemahaman anak sekolah dasar semua materi atau pengetahuan yang diperoleh harus dibuktikan dan dilaksanakan sendiri agar mereka bisa paham dengan konsep awal yang diberikan. Berdasarkan pengalaman ini, siswa membentuk konsep-konsep tentang angka, ruang, waktu, fungsi-fungsi badan, pera jenis kelamin, moral, dan sebagainya. Dengan demikian kita sebagai calon guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak terlibat langsung dalam proses

pembelajaran. Sebagai contoh anak akan lebih memahami tentang arah mata angin, dengan cara membawa anak langsung keluar kelas, kemudian menunjuk langsung setiap arah angin, bahkan dengan sedikit menjulurkan lidah akan diketahui secara persis dari arah mana angin saat itu bertiup.

5) Anak cengeng

Pada umur anak sekolah dasar, anak masih cengeng dan manja. Mereka selalu ingin diperhatikan dan dituruti semua keinginannya mereka masih belum mandiri dan harus selalu dibimbing. Di sini sebagai calon guru sekolah dasar maka kita harus membuat metode pembelajaran tutorial atau metode bimbingan agar kita dapat selalu membimbing dan mengarahkan anak, membentuk mental anak agar tidak cengeng.

6) Anak sulit memahami isi pembicaraan orang lain.

Pada pendidikan dasar yaitu sekolah dasar, anak susah dalam memahami apa yang diberikan guru, disini guru harus dapat membuat atau menggunakan metode yang tepat misalnya dengan cara metode eksperimen agar anak dapat memahami pelajaran yang diberikan dengan menemukan sendiri inti dari pelajaran yang diberikan sedangkan dengan ceramah yang dimana hanya berbicara didepan membuat anak malah tidak memahami isi dari apa yang dibicarakan oleh gurunya.

7) Senang diperhatikan

Di dalam suatu interaksi sosial anak biasanya mencari perhatian teman atau gurunya mereka senang apabila orang lain memperhatikannya, dengan berbagai cara dilakukan agar orang memperhatikannya. Di sini

peran guru untuk mengarahkan perasaan anak tersebut dengan menggunakan metode tanya jawab misalnya, anak yang ingin diperhikan akan berusaha menjawab atau bertanya dengan guru agar anak lain beserta guru memperhatikannya.

8) Senang meniru

Dalam kehidupan sehari-hari anak mencari suatu figur yang sering dia lihat dan dia temui. Mereka kemudian menirukan apa yang dilakukan dan dikenakan orang yang ingin dia tiru tersebut..

2. Pembelajaran Matematika

a. Hakikat Matematika

Kata matematika berasal dari bahasa Latin *mathematika* yang mulanya diambil dari perkataan Yunani *mathematike* yang berarti mempelajari. Perkataan itu mempunyai asal katanya *mathema* yang berarti pengetahuan dan ilmu atau knowledge. Kata *mathematike* berhubungan pula dengan kata lainnya yang hampirsama, yaitu *mathein* atau *mathenein* yang artinya belajar (berpikir). Jadi, berdasarkan asal katanya, maka perkataan matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (bernalar). Matematika merupakan mata pelajaran yang penting untuk diajarkan di sekolah dasar, karena matematika sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari dan diperlukan sebagai dasar untuk mempelajari matematika lanjut dan mata pelajaran lain.

Hudoyo mengemukakan bahwa hakikat matematika berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur dan hubungan-hubungannya yang diatur menuruturutan yang logis. Jadi matematika berkenaan dengan konsep-konsep

yang abstrak. Selanjutnya dikemukakan bahwa apabila matematika dipandang sebagai struktur dari hubungan-hubungan makasymbol-symbols formal diperlukan untuk membantu memanipulasi aturan-aturan yang beroperasi di dalam struktur-struktur. Sedang Soedjadi berpendapat bahwa symbol-symbols di dalam matematika umumnya masih kosong dari arti sehingga dapat diberi arti sesuai dengan lingkup semestanya.

b. pembelajaran matematika

Menurut Rahayu (2007: 2) pembelajaran matematika adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana memungkinkan seseorang melaksanakan kegiatan belajar matematika dan pembelajaran harus memberikan peluang kepada siswa untuk berusaha dan mencari pengalaman tentang matematika.

Pembelajaran matematika adalah suatu proses atau kegiatan guru mata pelajaran matematika dalam mengajarkan matematika kepada para siswanya yang terkandung upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa tentang matematika yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa dalam mempelajari matematika (Suyitno, 2004: 2).

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu proses pembelajaran yang membantu siswa untuk membangun konsep-konsep matematika dengan kemampuannya sendiri melalui proses internalisasi sehingga konsep itu terbangun kembali.

3. Media Benda Konkret

Menurut Ibrahim dan Nana Syaodih (2003: 119), menyatakan bahwa “media benda konkret adalah objek yang sesungguhnya yang akan memberikan rangsangan yang amat penting bagi siswa dalam mempelajari berbagai hal, terutama yang menyangkut pengembangan keterampilan tertentu. ” Pengertian media benda konkret juga dapat diartikan alat peraga seperti yang dikemukakan oleh Subari (1994:95), bahwa “alat peraga adalah alat yang digunakan oleh pengajar untuk mewujudkan atau mendemonstrasikan bahan pengajaran guna memberikan pengertian atau gambaran yang sangat jelas tentang pelajaran yang diberikan.”

Selanjutnya Subari juga menjelaskan bahwa ditinjau dari sifatnya alat peraga dibedakan menjadi tiga, yaitu: alat-alat peraga yang asli, alat-alat peraga dari benda pengganti, alat-alat yang terbuat dari benda abstrak. Berdasarkan tiga macam alat peraga yang disebutkan, masing-masing mempunyai pengertian yang berbeda-beda. Pengertian yang berkaitan dengan media benda konkret yaitu alat peraga yang asli, dimana menurut Subari “alat-alat peraga yang asli maksudnya adalah benda-benda yang digunakan untuk alat peraga itu benda yang sebenarnya.”

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa Benda Konkret ini merupakan benda yang sebenarnya, benda/media yang membantu pengalaman nyata peserta didik. Media benda konkret memiliki fungsi selain untuk memberi pengalaman nyata dalam kehidupan siswa juga berfungsi untuk menarik minat belajar siswa.

4. Penggunaan media benda konkret

Penggunaan media dimaksudkan agar peserta didik yang terlibat dalam kegiatan belajar itu terhindar dari gejala *verbalisme*, yakni mengetahui kata-kata yang disampaikan guru tetapi tidak memahami maknanya. Penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran tentu memiliki tujuan agar pembelajaran yang dilaksanakan mencapai target atau standar ketuntasan yang telah ditetapkan, seperti yang dikemukakan oleh Mulyani Sumantri dan Johar Permana (2001:153), tujuan dari penggunaan media yaitu untuk membantu guru menyampaikan pesan-pesan secara mudah kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat menguasai pesan-pesan tersebut secara cepat, dan akurat.

Secara khusus media pengajaran digunakan mempunyai tujuan dalam pengajaran seperti yang dikemukakan oleh Mulyani Sumantri dan Johar Permana (2001:153), penggunaan media pengajaran digunakan dengan tujuan sebagai berikut: memberikan kemudahan kepada peserta didik, memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi, menumbuhkan sikap dan keterampilan, menciptakan situasi belajar yang tidak dapat dilupakan peserta didik.

Selanjutnya Mulyani Sumantri dan Johar Permana (2001:156), mengungkapkan prinsip-prinsip dalam pemilihan media yang akan digunakan dalam pembelajaran, diantaranya: media harus sesuai dengan tujuan pengajaran, media harus sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, media harus disesuaikan dengan kemampuan guru, media harus sesuai dengan situasi dan kondisi atau pada waktu, tempat dan situasi yang tepat, dan media harus memahami karakteristik dari media itu sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran siswa sekolah dasar sangat membantu kelancaran dan penyampaian materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik dan dapat memberikan pengalaman serta pengetahuan yang lebih tahan lama, karena peserta didik mendapatkan pengalaman secara nyata dan langsung.

B. Penelitian Yang Relevan

Hasil-hasil penelitian yang relevan terhadap Pembelajaran Matematika membangun karakter sebagai berikut.

1. Miftahul jannah, (2009) mengadakan penelitian dengan judul hubungan antara kualitas layanan dan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Lendang Bunga tahun pelajaran 2007/2008. Skripsi pada program studi PGSD. Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa kualitas bimbingan konseling berpengaruh terhadap kualitas pendidikan karakter Siswa.
2. Nuzulurrochmah (2013) dengan tujuan Mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter melalui mata pelajaran sejarah dalam rangka mengembangkan karakter siswa di SMA N 1 wanasaba, Mengetahui karakter yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran sejarah, Mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan karakter siswa di SMA N 1 wanasaba
3. Yuliani (2015) Mengetahui program penanaman nilai karakter kejujuran melalui proses pembelajaran PKn di SMK Pringabaya, Mengetahui strategi penanaman nilai karakter kejujuran melalui proses pembelajaran PKn di SMK

pringga baya, Mengetahui pelaksanaan nilai karakter kejujuran melalui proses pembelajaran PKn oleh siswa SMK pringga baya.

C. Kerangka Fikir

Kerangka teoritis adalah kerangka berfikir yang bersifat teoritis atau konseptual mengenai masalah yang akan diteliti. Kerangka berfikir tersebut menggambarkan hubungan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang akan diteliti. Konsep yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah tentang membangun pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika sehingga dapat mengembangkan karakter siswa beserta dengan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan karakter itu sendiri. Pendidikan karakter yang saat ini sedang gencar dideklarasikan oleh pemerintah ditujukan untuk perbaikan moral bangsa sehingga pendidikan nantinya tidak hanya menghasilkan manusia yang pintar namun juga membentuk pribadi-pribadi yang berkarakter. Guru sekolah dasar sebagai pendidik merupakan salah satu agen perubahan yang dapat ikut andil dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui proses pembelajaran matematika guru sekolah untuk mengembangkan karakter peserta didik. Mata pelajaran Matematika ini meliputi materi yang telah dianalisis oleh guru sehingga didapatkan nilai-nilai karakter yang baik yang dapat dikembangkan dari diri peserta didik. Dalam penyampaian pembelajaran, metode, model, dan media yang digunakan pun disesuaikan dengan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan begitu pula dengan evaluasi yang dilaksanakan oleh guru. Selain itu, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan karakter pun perlu untuk digali agar pendidikan karakter dalam pelaksanaannya benar-benar maksimal dan terealisasi dengan baik sehingga

pengembangan karakter Siswa dapat berjalan sesuai dengan tujuan dari adanya pendidikan karakter itu sendiri.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2012: 96).

Hipotesis dalam penelitian ini: “Ada pengaruh media konkrit terhadap karakter siswa sekolah dasar Semkolah Dasar Isla Lendang Bunga pada materi penjumlahan bilangan bulat”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

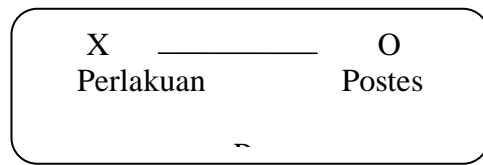
1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (*treatment*). Dengan demikian penelitian “eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan” (Sugiyono, 2012: 107). Suwanda (2011: 1) “Eksperimen dalam kamus Webster; Eksperimen dipadankan dengan kata percobaan yang berarti uji coba atau pengamatan khusus yang dibuat untuk mengisi atau membuktikan keadaan yang sebaliknya dari sesuatu yang meragukan, di bawah kondisi-kondisi khusus yang ditentukan oleh peneliti”.

Dengan demikian dapat disimpulkan eksperimen adalah suatu percobaan yang dilakukan oleh peneliti untuk membuktikan pengaruh perlakuan yang meragukan, di bawah kondisi-kondisi khusus yang ditentukan oleh peneliti. Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui media benda konkret terhadap prestasi belajar matematika siswa.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan *One Group Pretest-Posttest Design*. Maksud desain ini adalah terdapat suatu kelompok diberi *treatment* atau perlakuan, dan selanjutnya diobservasi untuk hasilnya. Desain penelitian eksperimen yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X: Perlakuan menggunakan media benda konkret

O: postes (Sugiyono, 2011: 74)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Lendang Bunga pada kelas IV tahun pelajaran 2017/2018.

2. Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV semester II tahun pelajaran 2017/2018.

C. Subjek penelitian

1. Populasi penelitian

Dalam melakukan penelitian, hal penting yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah menentukan populasi. “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2012:117). Sedangkan menurut Kasiram (2010:257) “Populasi yaitu keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti dan pada populasi itu hasil penelitian

diberlakukan”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Sekolah Dasar Islam Lendang Bunga

2. Sampel penelitian

Penelitian hanya akan dilakukan atas sebagian dari anggota populasi, dimana anggota populasi yang diambil sebagai subyek penelitian dinamakan sampel. “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi” (Sugiyono, 2012:118). Sedangkan menurut Kasiram (2010:258) “sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti secara mendalam”. Berdasarkan teknik pengambilan sampel di atas, maka peneliti memperoleh sampel yaitu kelas IV yang berjumlah 28 siswa, yang terdiri dari 17 laki-laki dan 11 perempuan.

D. Variabel Penelitian

Agar tidak menimbulkan kesimpangsiuran tentang variabel-variabel penelitian, maka perlu ditetapkan variabel-variabel penelitian. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent Variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Kedua variabel tersebut adalah:

1. *Variable Independent* /Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat atau variable yang dimanipulasi.

Dari pengertian diatas, maka variable independent dalam penelitian ini adalah “menerapkan karekter siswa”

2. *Variable Dependent* /Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012: 39) atau variable yang diamati pengaruhnya.

Dari pengertian diatas, maka variable dependent dalam penelitian ini adalah “menggunakan benda konkrit ”

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Observasi. Teknik ini dipilih berdasarkan kriteria data yang di perlukan.

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2012:76). Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas siswa secara langsung pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur dalam rangka mengumpulkan data (Purwanto, 2011:56).Instrumen pengumpulan data bertujuan agar pekerjaan peneliti lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah di olah.Dalam instrumen penelitian yang akan digunakan terdiri atas instrumen pelaksanaan pembelajaran dan instrument pengambilan data.

1. Lembar Observasi

Instrumen pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan adalah lembar observasi. Lembar observasi merupakan sebuah alat ukur yang digunakan untuk

mengukur proses pembelajaran dari penggunaan suatu metode tertentu. Tujuan dari penggunaan lembar observasi adalah untuk mengamati proses pembelajaran dengan metode yang digunakan

Tabel 1

Kisi-Kisi Lembar Observasi Karakter Tanggung Jawab Dan Disiplin

NO	Idikator	Aspek
Karakter Tanggung Jawab		
1	Siswa bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran	Karakter tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran
2	Tidak mengganggu teman lain	
3	Menghargai proses diskusi	
Karakter Bekerjasama		
No	Idikator	Aspek
1	Menyelsaikan tugas secara bersama-sama/berkelompok	Kegiatan yang mencerminkan proses bekerjasama dalam menyelesaikan tugas
2	Melakukan diskusi bersama anggota kelompoknya	
3	Saling membantu sesame anggota kelompoknya	

2. Validasi Instrumen

Menurut Sugiyono (2007: 173) validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang tidak valid berarti memiliki validitas rendah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi. Sukardi (2010: 123) menyatakan bahwa observasi pada umumnya ditentukan melalui pertimbangan para ahli. Data yang berupa skor tanggapan ahli yang diperoleh

melalui kuesioner diubah menjadi data interval. Dalam kuesioner disediakan lima pilihan untuk memberikan tanggapan tentang lembar observasi yang dibuat, yaitu: sangat baik (5), baik (4), cukup (3), kurang baik (2), tidak baik (1). Eko Putro Widiyoko (2011: 238) menyatakan skor yang diperoleh, kemudian dikonversikan menjadi data kualitatif skala lima, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif
dengan Skala Lima

Nilai	Interval Skor	Kategori
A	$X > \bar{X}_i + 1,8SB_i$	Sangat Baik
B	$\bar{X}_i + 0,6 SB_i < X \leq \bar{X}_i + 1,8 SB_i$	Baik
C	$\bar{X}_i - 0,6 SB_i < X \leq \bar{X}_i + 0,6 SB_i$	Cukup
D	$\bar{X}_i - 1,8 SB_i < X \leq \bar{X}_i - 0,6 SB_i$	Kurang
E	$X \leq \bar{X}_i - 1,8 SB_i$	Sangat kurang

Keterangan:

\bar{X}_i = Rerata skor ideal = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal).

SB_i = Simpangan baku ideal = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal – skor minimal ideal).

X = Skor yang dicapai

Berdasarkan hasil validasi yang telah dilakukan oleh tim validator, maka lembar observasi yang peneliti hasilnya valid dengan kategori baik.

G. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data Yang di Gunakan Adalah Statistik Deskriptif

a. Observasi aktivitas siswa

1) Menentukan skor

Data tentang aktivitas siswa dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Indikator tentang aktivitas siswa yang diamati adalah sebanyak 3 indikator dan setiap indikator terdapat 3 dan 4 deskriptor.

Adapun indikator aktivitas siswa yang diamati pada penelitian ini adalah

- a) Siswa bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran
- b) Tidak mengganggu teman lain
- c) Menghargai proses diskusi

Menentukan skor untuk tiap deskriptor aktivitas siswa pada penelitian ini penilaiannya mengikuti aturan sebagai berikut :

- a) Skor 4 diberikan jika $X > 75 \%$,
- b) Skor 3 jika diberikan $50 \% < X \leq 75 \%$
- c) Skor 2 jika diberikan jika $25 \% < X \leq 50 \%$
- d) Skor 1 diberikan jika $X \leq 25 \%$.

Keterangan: X adalah jumlah siswa dalam kelas yang aktif melakukan kegiatan berdasarkan deskriptor.

2) Menentukan Skor Maksimal Ideal (SMI)

Banyaknya indikator = 5

Skor maksimal setiap indikator = 16

Skor minimal setiap indikator = 4

Jadi, skor maksimal seluruh indikator = $5 \times 16 = 80$

Skor minimal seluruh indikator = $5 \times 4 = 20$

3) Menentukan Mi (Mean ideal) dan SDi (Standar Deviasi ideal)

$$\begin{aligned} \text{MI} &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor mimal}) \\ &= \frac{1}{2} (100) \\ &= 50 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{SDI} &= \frac{1}{6} \times (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) \\
 &= \frac{1}{6} \times 60 \\
 &= 10
 \end{aligned}$$

Kriteria aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3

Kriteria untuk menentukan aktivitas belajar siswa

Interval	Nilai	Kategori
$A_s \geq MI + 1,5 \text{ SDI}$	$A_s \geq 65$	Sangat aktif
$MI + 0,5 \text{ SDI} \leq A_s < MI + 1,5 \text{ SDI}$	$55 \leq X < 65$	Aktif
$MI - 0,5 \text{ SDI} \leq A_s < MI + 0,5 \text{ SDI}$	$45 \leq X < 55$	Cukup aktif
$MI - 1,5 \text{ SDI} \leq A_s < MI - 0,5 \text{ SDI}$	$35 \leq X < 45$	Kurang aktif
$A_s < MI - 1,5 \text{ SDI}$	$X < 35$	Tidak aktif

(Nurkancana dan Sunartana, 1990:100)

b. Data Aktivitas Guru

1) Menentukan skor

Data tentang aktivitas guru dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Indikator tentang aktivitas guru yang diamati adalah sebanyak 5 indikator dan setiap indikator terdapat 3 deskriptor.

Adapun indikator untuk aktivitas guru sebagai berikut :

- a) Kegiatan awal pembelajaran
- b) Pemberian motivasi dan apersepsi (tahap pengenalan)
- c) Interaksi guru dengan siswa
- d) Kegiatan akhir pembelajaran

2) Menentukan Skor Maksimum Ideal (SMI)

$$\text{Banyaknya indikator} = 5$$

$$\text{Skor maksimal setiap indikator} = 4$$

$$\text{Skor minimal setiap indikator} = 1$$

$$\text{Jadi, skor maksimal seluruh indikator} = 4 \times 4 = 16$$

$$\text{Skor minimal seluruh indikator} = 4 \times 1 = 4$$

3) Menentukan Mi (Mean ideal) dan SDi (Standar Deviasi ideal)

$$\text{MI} = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{2} (20)$$

$$= 10$$

$$\text{SDI} = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{6} \times 12$$

$$= 2$$

Kriteria aktivitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.
Kriteria untuk menentukan aktivitas guru

Interval	Nilai	Kategori
$A_g \geq \text{MI} + 1,5 \text{ SDI}$	$A_g \geq 16,25$	Sangat baik
$\text{MI} + 0,5 \text{ SDI} \leq A_g < \text{MI} + 1,5 \text{ SDI}$	$14 \leq X < 16,25$	Baik
$\text{MI} - 0,5 \text{ SDI} \leq A_g < \text{MI} + 0,5 \text{ SDI}$	$11,25 \leq X < 13,5$	Cukup baik
$\text{MI} - 1,5 \text{ SDI} \leq A_g < \text{MI} - 0,5 \text{ SDI}$	$8,75 \leq X < 11,25$	Kurang baik
$A_g < \text{MI} - 1,5 \text{ SDI}$	$A_g < 8,75$	Tidak baik

(Nurkencana dan Sunartana, 1990:100)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian dilakukan mulai dari tanggal 20 Juni s/d 20 Agustus proses pembelajaran dilakukan selama dua kali pertemuan. Berlangsungnya pembelajaran pada pertemuan pertama pemberian *post-test*, pada materi penjumlahan bilangan bulat, pada pertemuan kedua digunakan dalam evaluasi yaitu pemberian Postes untuk mengukur tingkat hasil belajar matematika siswa. Penilaian hasil belajar menggunakan lembar observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan eksperimen yaitu *One group pre-test post-test design*, karna objek penelitian yang diteliti ditimbulkan dengan sengaja yaitu menggunakan media benda konkrit dengan menggunakan media yang sudah nyata dalam pembelajaran penelitian ini dilakukan untuk mengetahui membangun karakter siswa sekolah dasar melalui pembelajaran matematika dengan menggunakan media benda konkrit pokok pembahasan penjumlahan bilangan bulat. Peneliti menggunakan sampel kelas IV yang berjumlah 28 orang. Desain penelitian yang digunakan adalah *One group pre-test post-test design*, sehingga data yang diperoleh adalah *post-test* dalam bentuk skor akhir.

1. Hasil Validasi Instrumen

Validasi instrumen dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2017, Proses validasi dilaksanakan di ruang Sekretariat PGSD, Universitas Hamzanwadi. Hasil validasi instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

Hasil analisis ahli materi

Jumlah Indikator	Data kuantitatif	Interval skor	Data kuantitatif	Hasil validasi	Jumlah skor	Katagori
9	5	$X > 50,4$	Sangat baik			Sangat Baik
	4	$40,8 < X \leq 50,4$	Baik	17	12	
	3	$31,2 < X \leq 40,8$	Cukup baik		11	
	2	$21,6 < X \leq 31,2$	Kurang baik		13	
	1	$X \leq 21,6$	Tidak baik			
Total Skor					36	

2. Data Hasil Lembar Observasi

Lembar observasi siswa digunakan untuk menilai pengamatan yang telah dilaksanakan oleh peneliti tentang penerapan karakter tanggung jawab, hal yang dinilai adalah aktivitas siswa yang dapat memenuhi kriteria belajar siswa. Adapun indikator karakter tanggung jawab belajar siswa adalah kesiapan siswa menerima pelajaran, dalam hal ini peneliti menggunakan 4 guru sebagai observer yang mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada 10 indikator penilaian, diketahui jumlah skor dari ke empat observer yaitu 36, 34, 30, dan 37 maka motivasi belajar siswa dikategorikan sangat baik dengan interval $36 \geq 30$ “sangat baik”.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDI Lendang Bunga pada semester genap dan di mulai dari tanggal 20 Juni s/d 20 Agustus 2017. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan utama membangun karakter tanggung jawab dan karakter kerjasama

dengan menerapkan metode media benda konkret di kelas IV SDI Lendang Bunga tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini dilakukan selama 2 kali pertemuan.

Subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV SDI Lendang Bunga jumlah siswa kelas IV adalah 28 orang yang terdiri dari 17 laki-laki dan 11 perempuan. Pada penelitian ini dua hal yang dijadikan sebagai bahan untuk pengumpulan data yaitu penelitian tentang aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa dan kemampuan berbicara siswa. Data tentang aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa diperoleh dari hasil observasi pada setiap proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai observer adalah 1) Syaiyam Maskur, S.Pd 2) Suharni, S.Pd 3) Abidah, S.Pd 4) Robiudin, S.Pd sedangkan peneliti bertindak sebagai pengajar selama peneliti berlangsung.

Hasil penelitian yang telah dilakukan membangun karakter siswa sekolah dasar melalui pembelajaran matematika dengan menggunakan media benda konkret kelas IV sdi lendang bunga tahun pelajaran 2017/2018 diperoleh data sebagai berikut.

1. Deskripsi data

Dalam pelaksanaan ini terdapat beberapa prosedur yang dilalui, yaitu di mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan evaluasi, serta tahap refleksi. adapun tahapan penelitian yang dilakukan yaitu:

a. Perencanaan

Hal- Hal yang dilakukan dalam tahap perencanaan in, yaitu:

- 1) Menyusun lembar observasi aktivitas guru
- 2) Menyusun lembar observasia aktivitas siswa

b. Pelaksanaan

pelaksanaan yang dilakukan dalam dua kali pertemuan. Alokasi waktu yang digunakan dalam setiap pertemuan yaitu 4 x 45 menit.

c. Pengamatan dan Evaluasi

dalam penelitian ini, observasi dilaksanakan dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data sebagai berikut.

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Observasi terhadap aktivitas guru dilakukan dengan cara mengamati perilaku pada setiap proses pembelajaran berlangsung. Semua aktivitas yang dilakukan guru dicatat dalam lembar observasi aktivitas guru sesuai dengan deskriptor yang tampak pada kegiatan pembelajaran. Berikut hasil observasi aktivitas guru yaitu:

Tabel 2

No.	Indikator	Skor
1.	Membangkitkan minat siswa dan memotivasi siswa dalam belajar	3
2.	Sikap siswa dalam mengikuti pelajaran dengan menggunakan media benda konkret	2
3.	Mengeksplorasi pengetahuan siswa	2
4.	Perhatian terhadap kemampuan klasikal	3
5.	Pendampingan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung	3
6.	Kemampuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan	2
7.	Perhatian terhadap kemampuan perorangan	3
8.	Bersama siswa membuat kesimpulan	2
9.	Informasi kegiatan selanjutnya	2
Total Skor		22
Skor Maksimal		27
Persentase Aktivitas Guru		81,48%
Kategori Aktivitas Guru		Baik

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas guru di atas, data menunjukkan bahwa proses pembelajaran berkategori baik dengan persentase sejumlah 81,48% yang diperoleh dari hasil perkalian dan pembagian antara jumlah skor yang diperoleh pada masing-masing deskriptor dengan skor maksimal dan dikalikan dengan 100%. Namun masih terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki. Hal ini terlibat dari beberapa indikator yang tidak mencapai nilai maksimal atau jumlah skor yang kurang dari tiga.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan dengan mengamati perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Semua aktivitas yang dilakukan siswa dicatat dalam lembar observasi aktivitas siswa sesuai dengan deskriptor yang tampak. Berikut hasil observasi aktivitas siswa yaitu:

Tabel 3
Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Indikator	Rata-rata skor
1.	kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	2,75
2.	Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	2,5
3.	Interaksi siswa dengan guru dan siswa lainnya	2,5
4.	Partisipasi siswa dalam melakukan permainan	3,75
5.	Aktivitas siswa dalam melakukan permainan	3,75
6	Sikap siswa ketika melakukan permainan	3
7	Partisipasi siswa dalam menanggapi pembelajaran	2,75
8	Partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil	2,25
9	Persiapan pertemuan selanjutnya	1
Total Skor		24,25
Skor Maksimal		36
Persentase Aktivitas Guru		67,36%

Kategori Aktivitas Guru	Cukup Aktif
--------------------------------	--------------------

Berdasarkan table hasil observasi aktivitas siswa di atas, data menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa berkategori cukup aktif. Walaupun demikian kekurangan-kekurangan yang terdapat pada observasi aktivitas siswa masih perlu diperbaiki agar aktivitas siswa dengan hasil pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

C. Pembahasan

Dalam penelitian pembelajaran ini peneliti menggunakan karakter tanggung jawab dan kerjasama untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan menjumlahkan bilangan bulat. Pembelajaran diawali dengan penyajian tujuan pembelajarn, memberikan apersepsi, penemuan konsep melalui kegiatan berfikir bersama dan demonstrasi dengan bimbingan melalui LKS, pemantapan dan penerapan konsep melalui latihan soal-soal, dan pada akhirnya membuat kesimpulan.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, di mana pertemuan di antaranya merupakan proses pembelajaran dan kegiatan evaluasi. Sedangkan pada pertemuan selanjutnya terdiri dari proses pembelajaran dan pertemuannya lagi untuk kegiatan evaluasi guna mengetahui sejauh mana siswa menyerap materi yang sudah dipelajari bersama. selain itu juga diperoleh nilai rata-rata kelas 1V 20,94 maka dengan demikian indikator ketercapaian yang diharapkan telah tercapai pada pembelajaran ini. Namun, melihat masih adanya kekurangan-kekurangan pada pertemuan dan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa maka kegiatan dilanjutkan pada pertemuan

selanjutnya. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan melakukan perbaikan-perbaikan pada kekurangan dalam pembelajaran. Perbaikan dilakukan diantaranya dengan lebih memotivasi siswa dalam pembelajaran, memaksimalkan kerjasama kelompok dengan memberi informasi kepada siswa untuk selalu serius dan lebih memanfaatkan karakter tanggung jawab dalam diskusi kelompok karena guru akan memberikan sanksi bagi siswa yang tidak serius dalam diskusi, dan membimbing siswa dalam membuat kesimpulan.

Pada awalnya, saat siswa dibagi dalam beberapa kelompok, proses belajar mengajar belum berjalan dengan baik, dimana terlihat suasana kelas yang gaduh saat pembagian kelompok, sehingga siswa belum dapat bekerja sama dengan teman kelompoknya dalam menyelesaikan soal latihan yang diberikan. Selain itu, nampak pula siswa yang masih ragu dan malu untuk mengemukakan pendapat ataupun mengajukan pertanyaan kepada guru, sehingga guru tidak mengetahui dengan jelas letak kesulitan yang dialami siswa.

Kekurangan lain yakni guru kurang mengorganisasikan waktu dengan baik, guru terlalu banyak memberikan waktu pada siswa untuk bekerja dalam kelompoknya untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Hal ini mengakibatkan kegiatan akhir hanya dilakukan seadanya tanpa mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran dan untuk memberikan pekerjaan rumah pada siswa terpaksa dilaksanakan dengan mengambil jam pelajaran pada bidang studi lain.

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran ini, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran lumayan sempurna. Hal ini dibuktikan dengan hasil

observasi kegiatan guru dan siswa yang masih dalam kategori cukup dan kategori rendah. Ini disebabkan karena uji coba dengan menggunakan karakter tanggung jawab.

Hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir pelajaran pembelajaran Nampak adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap mataeri pelajaran setelah menggunakan karakter tanggung jawab. Siswa yang memperoleh nilai yang lebih besar 65 secara klasikal sebanyak 28 orang siswa dengan nilai rata-rata 20,94. Dengan melihat kekurangan-kekurangan yang masih ada serta pemahaman siswa terhadap materi pada pembelajaran yang belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni minimal 75% siswa telah memperoleh nilai lebih besar sama dengan 65 maka penelitian dilanjutkan pada pelajarn selanjutnya.

Pada pelajaran ini masih tetap menggunakan karakter tanggung jawab. Hasil observasi terhadap guru dan siswa menunjukkan bahwa pada pelajaran ini telah berhasil melakukan kegiatan pembelajaran sesuai yang diharapkan, dimana guru telah mampu memberikan pelajaran dan motivasi sebaik mungkin pada siswa sehingga siswa mulai berani untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat. Berdasarkan hasil evaluasi pada akhir pembelajaran mampu bahwa siswa yang memperoleh nilai lebih besar sama dengan 65 atau 28 orang siswa, dimana telah meningkatkan jikaa dibandingkan pada saat tes awal yakni sebesar 75%. Dari hasil evaluasi pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diperoleh bahwa terjadi peningkatan proses pembelajaran terhadap siswa maupun guru.

Hal ini terlihat dari hasil observasi terhadap kegiatan guru dan siswa yang sudah termasuk kategori baik dan cukup baik. Bagi siswa yakni dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran, dimana dapat terlihat pada kerjasama

dengan teman kelompoknya dalam menyelesaikan soal latihan yang diberikan semakin baik. Selain itu siswa semakin berani untuk mengemukakan pendapat ataupun pertanyaan kepada guru, siswa juga semakin termotivasi untuk belajar dan menyelesaikan tugas-tugas dengan baik. Dengan demikian terjadi peningkatan pada pemahaman konsep bagi siswa, ini terlihat pada nilai yang diperoleh siswa lebih besar sama dengan 85 yang lebih baik dibandingkan dengan nilai sebelum pelaksanaan pembelajaran.

Sedangkan bagi guru menunjukkan bahwa telah berhasil melakukan kegiatan pembelajaran sesuai yang diharapkan, dimana guru telah mampu memberikan bimbingan dan motivasi pada siswa serta guru lebih kreatif dan disiplin dalam menggunakan waktu.

Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan karakter tanggung jawab dan karakter kerjasama dalam proses pembelajaran matematika pada pokok bahasan penjumlahan bilangan bulat telah berhasil dengan baik dan berdampak positif bagi karakter siswa sekolah dasar kelas 1V SDI lendang bunga tahun pelajaran 2017/2018

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat diambil suatu simpulan yaitu bahwa karakter tanggung jawab dan karakter kerjasama siswa dalam proses pembelajaran matematika melalui media benda konkret dikatakan sangat baik. Pada Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Benda Konkret pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Islam Lendang Bunga Tahun Pelajaran 2017/2018

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk Siswa
 - a. Bagi siswa, hal dasar yang dilakukan adalah tidak menganggap mata pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan.
 - b. Siswa hendaknya meningkatkan kepercayaan dirinya dalam berbicara dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Untuk Guru
 - a. Bagi semua guru atau tenaga pendidik SDI Lendang Bunga mengoptimalkan penggunaan media benda konkret agar dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa tidak hanya pada kelas IV melainkan pada seluruh siswa yang masih belum memiliki keberanian dalam berbicara.

b. Untuk mengoptimalkan penerapan media benda konkret, guru hendaknya lebih aktif dalam membimbing siswa sehingga hasil yang diperoleh lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. (2002). *Media pengajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudrajat, (2010). *Pendidikan Karakter*. [online] Tersedia: <http://sumut.kemenag.go.id/>
- Darmiyati Zuchdi, et. al. (2010) "Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Bidang Studi di Sekolah Dasar". *Cakrawala Pendidikan*, 1.
- Samani,, (2013). *Pendidikan Karakter, Konsep, dan Implementasi*. Bandung:Alfabeta.
- Hamalik,oemar.(2012).*Psikologi Belajar dan Mengajar*.Bandung.Sinar Baru Algensido.
- Sauri, (2010). *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*. Jakarta.
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, Anas. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta:Rajawali Press.
- Supardi. (2011). *Bacaan cerdas menyusun skripsi*. Mataram: Kurnia Kalam Semesta.
- Sumenda.(2010). *Metodologi Pembelajaran Matematika*.yogyakarta. Naufan pustaka.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto.(2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Zuldafrial. 2012. *Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Media Perkasa.

LAMPIRAN

-

LAMPIRAN

Lampiran 1

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SDI Lendang Bunga
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : IV (Empat)/1 (Dua)
Alokasi Waktu : 4 x 35 menit
Standar Kompetensi : Bilangan
4. Menjumlahkan dan mengurangi bilangan bulat

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Pengalaman Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
Mengurutkan bilangan bulat	BILANGAN Mengurutkan Bilangan bulat	Menjelaskan cara membaca dan menuliskan lambang bilangan bulat pada garis bilangan Mencontohkan langkah mengerjakan latihan 1 dan 2 Hlm. 4 Mencontohkan langkah mengerjakan latihan 3 Hlm. 5 Memeriksa pekerjaan siswa dan menugaskan untuk mengerjakan di depan	Menerapkan bilangan bulat negatif dalam kehidupan sehari-hari Membaca dan menuliskan lambang bilangan bulat Menentukan letak bilangan bulat pada garis bilangan Mengenal lawan suatu bilangan Mengurutkan sekelompok bilangan bulat	Tugas Individu dan Kelompok	Lembar observasi	Latihan dan LKS	2 jp	Sumber: Buku Matematika kelas 4 SD Alat: Buku

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Pengalaman Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
			dari terkecil atau terbesar					
Menjumlahkan bilangan bulat	OPERASI HITUNG BILANGAN Penjumlahan bilangan bulat	Menjelaskan cara menjumlahkan dua bilangan positif, dua bilangan negatif dan bilangan positif dengan bilangan negatif menggunakan garis bilangan Menjelaskan contoh dan menugaskan latihan 1 Hlm. 9, latihan 3 Hlm.11	Menjumlahkan dua bilangan positif Menjumlahkan dua bilangan positif Menjumlahkan bilangan positif dan bilangan negatif	Tugas Individu dan Kelompok	Lembar observasi	latihan dan LKS	2 jp	Sumber: Buku Matematika Alat: Buku

Kalijaga, 21juli 2017

Mengetahui:
Guru Mata Pelajaran,

Peneliti

SUHARNI, S.Pd
NIP.

RAHMATULLAH
NPM.13110127

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDI Lendang Bunga

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas / Semester : IV / II

Standar Kompetensi : Menjumlahkan dan mengurangkan bilangan bulat

kompetensi Dasar : Menjumlahkan bilangan bulat

Indikator :

1. Menjumlahkan bilangan bulat positif dan negatif
2. Menjumlahkan bilangan bulat negatif dan positif
3. Menjumlahkan bilangan bulat negatif dan negatif

Alokasi waktu : 4 x 35 menit

Tujuan pembelajaran :

1. Siswa dapat menjumlahkan bilangan bulat positif dan negatif dengan tepat
2. Siswa dapat menjumlahkan bilangan bulat negatif dan positif dengan tepat
3. Siswa dapat menjumlahkan bilangan bulat negatif dan negatif dengan tepat

Materi Ajar

BILANGAN

- Mengurutkan Bilangan bulat

Metoda Pembelajaran

- deduktif-deskriptif (meringkas uraian materi)
- ekspositori (menerangkan)
- tanya jawab
- latihan

Langkah-langkah Pembelajaran

- Kegiatan awal

Apersepsi dan Motivasi

- Menyiapkan kondisi kelas.
 - Mengingat kembali konsep Mengurutkan bilangan bulat.
 - Melakukan game yang berhubungan dengan Mengurutkan bilangan bulat dari bilangan.
 - Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.
- Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi:

- ☞ Menjelaskan materi pembelajaran.
- ☞ Siswa dapat Menjelaskan cara membaca dan menuliskan lambang bilangan bulat pada garis bilangan.
- ☞ Mencontohkan langkah mengerjakan latihan.
- ☞ Membagikan siswa menjadi beberapa kelompok.
- ☞ Mempersentasikan hasil kerja kelompok.
- ☞ Membangi LKS kepada setiap kelompok.
- ☞ Membimbing siswa melakukan diskusi kelompok.
- ☞ Setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas dan kelompok lainanggapi.
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.
- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- ☞ Siswa menyimpulkan hasil diskusi dibimbing oleh guru.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi:

- ☞ Guru menjelaskan materi tentang menjumlahkan bilangan bulat.
- ☞ Guru memberikan latihan soal yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- ☞ Guru membagikan siswa menjadi beberapa kelompok.

- ☞ Siswa mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru.
- ☞ Setelah selesai mengerjakan soal, pekerjaan siswa dikumpulkan dan dilakukan pemeriksaan.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.
- Kegiatan Penutup
 - ☞ Meberikan kesimpulan terhadap materi yang telah diajar.
 - ☞ Memberikan soal Pekerjaan Rumah.
 - ☞ Menutup pelajaran

Alat/Bahan dan Sumber Belajar

- Buku Pelajaran Matematika Penekanan pada Berhitung untuk Sekolah Dasar Kelas 4
- Matematika SD untuk Kelas IV

Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ○ Menerapkan bilangan bulat negatif dalam kehidupan sehari-hari ○ Membaca dan menuliskan lambang bilangan bulat ○ Menentukan letak bilangan bulat pada garis bilangan ○ Mengenal lawan suatu bilangan ○ Mengurutkan sekelompok bilangan bulat dari terkecil atau terbesar 	Tugas Individu dan Kelompok	Laporan buku pekerjaan rumah	<ul style="list-style-type: none"> ○ Terapkan bilangan bulat negatif dalam kehidupan sehari-hari ? ○ Bacakanlah dan Tuliskanlah lambang bilangan bulat ? ○ Tentukan letak bilangan bulat pada garis bilangan ? ○ Kenalkanlah lawan suatu bilangan ? ○ Kurutkanlah sekelompok bilangan bulat dari terkecil atau terbesar ?

Mengetahui
Guru kelas IV

Kalijaga, 21 Juli 2017

Guru Peneliti

Lampiran 3

Kisi-kisi Lembar observasi dan lembar observasi

NO	Idikator	Aspek	Jumlah Butir
1	Siswa bersungguh- sungguh dalam proses pembelajaran	Karakter tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran	3
2	Tidak mengganggu teman lain		3
3	Menghargai proses diskusi		4

No	Indikator/sub indikator	Hasil pengamatan				Skor
		1	2	3	4	
1.	Siswa bersungguh- sungguh dalam proses pembelajaran					
	1. Siswa mempersiapkan diri untuk menerima materi pelajaran.					
	2. Siswa menyiapkan kelengkapan belajar.					
	3. Siswa masuk kelas tepat waktu.					
2.	Tidak mengganggu teman lain					
	1. Menjaga ketertiban dalam kegiatan diskusi misalnya tidak mengganggu kelompok lain.					
	2. Siswa memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran.					
	3. Siswa tidak mengganggu temannya ketika dalam proses pembelajaran.					
3.	Menghargai proses diskusi					
	1. Siswa dalam mengerjakan tugas kelompok, saling membantu antara anggota kelompoknya.					
	2. Siswa bersungguh-sungguh mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru.					
	3. Siswa dalam mengerjakan tugas individu tidak mencontek pekerjaan temannta.					
	4. Keseriusan siswa dalam mengerjakan soal latuhan individuyang di berikan guru.					
Total skor						
Skor maksimal						
Kategori						

Lampiran 4

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI

Petunjuk:

1. Bapak/ibu dapat memberikan penilaian dengan cara menuliskan tanda centang (√) di kolom nomor skor penilaian yang tersedia pada tabel.
2. Makna point validitas adalah 1 (tidak setuju), 2 (kurang setuju), 3 (cukup setuju), 4 (setuju), 5 (sangat setuju).
3. Untuk kritik dan saran, bapak/ibu dapat menuliskan langsung pada kolom yang sudah disediakan

NO	Aspek-Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Soal pernyataan sesuai dengan indikator.				√	
2	Rumusan pernyataan jelas.			√		
3	Kata-kata yang digunakan mudah dimengerti.				√	
4	Bahasa yang digunakan sederhana.			√		
5	Menggunakan bahasa baku			√		
JUMLAH		17				

Kritik/Saran:

Tambahkan sub indikator yang memuat aspek tanggung jawab (2 hal). Penulisan kata bantu perlu diperhatikan, sub indicator nomer tiga diganti.

Selong, 27 agustus 2017

Validator

Rohini, M.Pd

NIDN. 0829097903

Lampiran 5

Hasil validasi lembar observasi

Nilai	Interval Skor	Kategori
A	$X > \bar{X}_i + 1,8SB_i$	Sangat Baik
B	$\bar{X}_i + 0,6SB_i < X \leq \bar{X}_i + 1,8 SB_i$	Baik
C	$\bar{X}_i - 0,6 SB_i < X \leq \bar{X}_i + 0,6SB_i$	Cukup Baik
D	$\bar{X}_i - 1,8 SB_i < X \leq \bar{X}_i - 0,6SB_i$	Kurang Baik
E	$X \leq \bar{X}_i - 1,8SB_i$	Sangat Kurang

Keterangan:

\bar{X}_i = Rerata skor ideal = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal+ skor minimal ideal).

SB_i = Simpangan baku ideal = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal – skor minimal ideal).

X = Skor Aktual

Analisis Validitas Non Tes (lembar observasi)

$$\begin{aligned}\text{Rerata skor ideal } (\bar{X}_i) &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) \\ &= \frac{1}{2} (25 + 5) \\ &= \frac{1}{2} (30) \\ &= 15\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Simpangan baku ideal } (SB_i) &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) \\ &= \frac{1}{6} (25 - 5) \\ &= \frac{1}{6} (20) \\ &= 3,3\end{aligned}$$

❖ Jadi: $\bar{X}_i = 15$ $SB_i = 3,3$

1. Sangat Baik

$$X > \bar{X}_i + 1,8SB_i$$

$$X > 15 + 1,8 \times 3,3$$

$$X > 15 + 5,94$$

$$X > 20,94$$

2. Baik

$$\bar{X}_i + 0,6SB_i < X \leq \bar{X}_i + 1,8 SB_i$$

$$15 + 0,6 \times 3,3 < X \leq 15 + 1,8 \times 3,3$$

$$15 + 1,98 < X \leq 15 + 5,94$$

$$16,98 < X \leq 20,94$$

3. Cukup Baik

$$\bar{X}_i - 0,6 SB_i < X \leq \bar{X}_i + 0,6SB_i$$

$$15 - 0,6 \times 3,3 < X \leq 15 + 0,6 \times 3,3$$

$$15 - 1,98 < X \leq 15 + 1,98$$

$$13,02 < X \leq 16,98$$

4. Kurang Baik

$$\bar{X}_i - 1,8 SB_i < X \leq \bar{X}_i - 0,6SB_i$$

$$15 - 1,8 \times 3,3 < X \leq 15 - 0,6 \times 3,3$$

$$15 - 5,94 < X \leq 15 - 1,98$$

$$9,06 < X \leq 13,02$$

5. Sangat Kurang

$$X \leq \bar{X}_i - 1,8SB_i$$

$$X \leq 15 - 1,8 \times 3,3$$

$$X \leq 15 - 5,94$$

$$X \leq 9,06$$

Jadi kriteria dari validasi tes di atas adalah:

Sangat Baik	: 20,94
Baik	: 16,98 – 20,94
Cukup Baik	: 13,02 – 16,98
Kurang Baik	: 9,06 – 13,02
Sangat Kurang	: 9,06

Jadi, kriteria dari validitas lembar observasi adalah baik, karena skor dari lembar observasi oleh tim validator adalah 17.

Berdasarkan hasil analisis lembar observasi di dapatkan skor dari observer 1 yaitu 36, maka di dapatkan kategori sangat baik, sedangkan dari observer 2 di dapatkan skor 34, maka didapatkan kategori sangat baik, dari observer 3 didapatkan skor 30, maka didapatkan kategori baik, dan dari observer 4 didapatkan skor 37, maka didapatkan kategori sangat baik. Jadi, karakter tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran dapat dikatakan baik.

Lampiran 6

Lembar Observasi yang Sudah Valid

No	Indikator/sub indikator	Hasil pengamatan				Skor
		1	2	3	4	
1.	Siswa bersungguh- sungguh dalam proses pembelajaran					
	1. Siswa mempersiapkan diri untuk menerima materi pelajaran.					
	2. Siswa menyiapkan kelengkapan belajar.					
	3. Siswa masuk kelas tepat waktu.					
2.	Tidak mengganggu teman lain					
	1. Menjaga ketertiban dalam kegiatan diskusi misalnya tidak mengganggu kelompok lain.					
	2. Siswa memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran.					
	3. Siswa tidak mengganggu temannya ketika dalam proses pembelajaran.					
3.	Menghargai proses diskusi					
	1. Siswa dalam mengerjakan tugas kelompok, saling membantu antara anggota kelompoknya.					
	2. Siswa bersungguh-sungguh mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru.					
	3. Siswa tidak ribut dalam mengerjakan soal.					
	4. Keseriusan siswa dalam mengerjakan soal latihan individu yang diberikan guru.					
Total skor						
Skor maksimal						
Kategori						

Lampiran 7

Analisis dan Hasil Perhitungan Lembar Observasi

Observer 1

No	Indikator/sub indikator	Hasil pengamatan				Skor
		1	2	3	4	
1.	Siswa bersungguh- sungguh dalam proses pembelajaran					
	1. Siswa mempersiapkan diri untuk menerima materi pelajaran.				√	12
	2. Siswa menyiapkan kelengkapan belajar.				√	
	3. Siswa masuk kelas tepat waktu.				√	
2.	Tidak mengganggu teman lain					
	1. Menjaga ketertiban dalam kegiatan diskusi misalnya tidak mengganggu kelompok lain.			√		11
	2. Siswa memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran.				√	
	3. Siswa tidak mengganggu temannya ketika dalam proses pembelajaran.				√	
3.	Menghargai proses diskusi					
	1. Siswa dalam mengerjakan tugas kelompok, saling membantu antara anggota kelompoknya.			√		13
	2. Siswa bersungguh-sungguh mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru.				√	
	3. Siswa tidak rebut dalam mengerjakan soal.			√		
	4. Keseriusan siswa dalam mengerjakan soal latihan individu yang diberikan guru.			√		
Total skor						36
Skor maksimal						40
Kategori						Sangat Baik

Lendang Bunga, 28 Agustus 2017

Observer

Syaiyam Maskur, S.Pd

Observer 2

No	Indicator/sub indicator	Hasil pengamatan				Skor
		1	2	3	4	
1.	Siswa bersungguh- sungguh dalam proses pembelajaran					11
	1. Siswa mempersiapkan diri untuk menerima materi pelajaran.				√	
	2. Siswa menyiapkan kelengkapan belajar.				√	
	3. Siswa masuk kelas tepat waktu.			√		
2.	Tidak mengganggu teman lain					9
	1. Menjaga ketertiban dalam kegiatan diskusi misalnya tidak mengganggu kelompok lain.			√		
	2. Siswa memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran.			√		
	3. Siswa tidak mengganggu temannya ketika dalam proses pembelajaran.			√		
3.	Menghargai proses diskusi					14
	1. Siswa dalam mengerjakan tugas kelompok, saling membantu antara anggota kelompoknya.			√		
	2. Siswa bersungguh-sungguh mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru.				√	
	3. Siswa tidak rebut dalam mengerjakan soal.			√		
	4. Keseriusan siswa dalam mengerjakan soal latihan individu yang diberikan guru.				√	
Total skor						34
Skor maksimal						40
Kategori						Sangat Baik

Lendang Bunga,28 Agustus2017

Observer

Suharni, S.Pd

Observer 3

	Indikator/sub indicator	Hasil pengamatan				Skor
		1	2	3	4	
1.	Siswa bersungguh- sungguh dalam proses pembelajaran					
	1. Siswa mempersiapkan diri untuk menerima materi pelajaran.			√		11
	2. Siswa menyiapkan kelengkapan belajar.			√		
	3. Siswa masuk kelas tepat waktu.			√		
2.	Tidak mengganggu teman lain					
	1. Menjaga ketertiban dalam kegiatan diskusi misalnya tidak mengganggu kelompok lain.			√		11
	2. Siswa memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran.			√		
	3. Siswa tidak mengganggu temannya ketika dalam proses pembelajaran.			√		
3.	Menghargai proses diskusi					
	1. Siswa dalam mengerjakan tugas kelompok, saling membantu antara anggota kelompoknya.			√		11
	2. Siswa bersungguh-sungguh mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru.			√		
	3. Siswa tidak rebut dalam mengerjakan soal.			√		
	4. Keseriusan siswa dalam mengerjakan soal latihan individu yang diberikan guru.			√		
Total skor						30
Skor maksimal						40
Kategori						Baik

Lendang Bunga, 29 Agustus 2017

Observer

Abidah, S.Sy

Observer 4

No	Indikator/sub indicator	Hasil pengamatan				Skor
		1	2	3	4	
1.	Siswa bersungguh- sungguh dalam proses pembelajaran					
	1. Siswa mempersiapkan diri untuk menerima materi pelajaran.				√	12
	2. Siswa menyiapkan kelengkapan belajar.				√	
	3. Siswa masuk kelas tepat waktu.				√	
2.	Tidak mengganggu teman lain					
	1. Menjaga ketertiban dalam kegiatan diskusi misalnya tidak mengganggu kelompok lain.			√		10
	2. Siswa memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran.				√	
	3. Siswa tidak mengganggu temannya ketika dalam proses pembelajaran.			√		
3.	Menghargai proses diskusi					
	1. Siswa dalam mengerjakan tugas kelompok, saling membantu antara anggota kelompoknya.			√		15
	2. Siswa bersungguh-sungguh mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru.				√	
	3. Siswa tidak rebut dalam mengerjakan soal.				√	
	4. Keseriusan siswa dalam mengerjakan soal latihan individu yang diberikan guru.				√	
Total skor						37
Skor maksimal						40
Kategori						Sangat Baik

Lendang Bunga,29 Agustus2017

Observer

Robiudin,S.Pd

Hasil validasi lembar observasi

Interval	Nilai	Kategori
$X \geq MI + 1,5 SDI$	$A_s \geq 65$	Sangat Baik
$MI + 0,5 SDI \leq X < MI + 1,5 SDI$	$55 \leq X < 65$	Baik
$MI - 0,5 SDI \leq X < MI + 0,5 SDI$	$45 \leq X < 55$	Cukup Baik
$MI - 1,5 SDI \leq X < MI - 0,5 SDI$	$35 \leq X < 45$	Kurang Baik

Keterangan:

\bar{X}_i = Rerata skor ideal = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal).

SB_i = Simpangan baku ideal = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal - skor minimal ideal).

X = Skor Aktual

Analisis Validitas Non Tes (lembar observasi)

$$\begin{aligned}
 \text{Rerata skor ideal } (\bar{X}_i) &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) \\
 &= \frac{1}{2} (40 + 10) \\
 &= \frac{1}{2} (50) \\
 &= 25
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Simpangan baku ideal } (SB_i) &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) \\
 &= \frac{1}{6} (40 - 10) \\
 &= \frac{1}{6} (30) \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

❖ Jadi: $\bar{X}_i = 25$ $SB_i = 5$

Hasil perhitungan lembar observasi

1. Sangat Baik

$$X \geq MI + 1,5 \text{ SDI}$$

$$X \geq 25 + 1,5 \times 5$$

$$X \geq 25 + 7,5$$

$$X \geq 32,5$$

2. Cukup Baik

$$MI - 0,5 \text{ SDI} \leq X < MI + 0,5 \text{ SDI}$$

$$25 - 0,5 \times 5 \leq X < 25 + 0,5 \times 5$$

$$25 - 2,5 \leq X < 25 + 2,5$$

$$22,5 \leq X < 25 + 27,5$$

1. Baik

$$MI + 0,5 \text{ SDI} \leq X < MI + 1,5 \text{ SDI}$$

$$25 + 0,5 \times 5 \leq X < 25 + 1,5 \times 5$$

$$25 + 02,5 \leq X < 25 + 7,5$$

$$27,5 \leq X < 25 + 32,5$$

3. Kurang Baik

$$MI - 1,5 \text{ SDI} \leq X < MI - 0,5 \text{ SDI}$$

$$25 - 1,5 \times 5 \leq X < 25 - 0,5 \times 5$$

$$25 - 7,5 \leq X < 25 - 2,5$$

$$17,5 \leq X < 22,5$$

Berdasarkan hasil analisis lembar observasi di dapatkan skor dari observer 1 yaitu 36, maka di dapatkan kategori sangat baik, sedangkan dari observer 2 di dapatkan skor 34, maka didapatkan kategori sangat baik, dari observer 3 didapatkan skor 30, maka didapatkan kategori baik, dan dari observer 4 didapatkan skor 37, maka didapatkan kategori sangat baik. Jadi, karakter tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran dapat dikatakan baik.